

# MANUSKRIP

## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA IBU PASKA SALIN

(Studi di UPT Puskesmas Sukolilo Kabupaten Bangkalan)



Oleh:

SISKA PURNAMASARI

Nim :20153020045

**PROGRAM STUDI DIPLOMA DIV KEBIDANAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2021**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE  
KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP)  
PADA IBU PASKA SALIN**

(Studi di UPT Puskesmas Sukolilo Kabupaten Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun oleh:

SISKA PURNAMA SARI

Nim: 20153023045



Bangkalan, 10 Oktober 2021

Pembimbing

Siti Rochimatul Lailiyah., S.SiT., M kes

NIDN: 0723118401

# **FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN ALAT METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG (MKJP) PADA WANITA USIA SUBUR<sup>1</sup>**

(Studi di Wilayah UPT Puskesmas Sukolilo di Kabupaten Bangkalan)

Siska Purnamasari<sup>2</sup>, Siti Rochimatul Lailiyah, S.SiT., M.Kes<sup>3</sup>

## **ABSTRAK**

Strategi profilaksis jarak jauh merupakan kontrasepsi yang digunakan untuk jangka waktu 2 tahun lebih efektif dan produktif untuk digunakan untuk mencegah kehamilan selama lebih dari 3 tahun atau tidak memiliki keinginan untuk menambah anak lagi. Berdasarkan informasi Puskesmas Sukolilo didapatkan 288 informasi KB pasca persalinan, dari informasi yang dipartisi menjadi 75% KB sementara dan 25% MKJP, dari SPM tujuan 60%, alasan dilakukannya tinjauan ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dan variabel otonom.

Tinjauan ini menggunakan tinjauan mendalam lintas seksi. Faktor otonom dalam kajian ini ialah sosial-sosial, tingkat kegelisahan, dan administrasi kesejahteraan, sedangkan variabel terikatnya ialah pemanfaatan MKJP. Pada wanita yang mengandung anak dengan populasi 60 ibu pasca hamil dengan contoh 37 ibu pasca hamil, strategi pemeriksaan menggunakan pemeriksaan sewenang-wenang. Berbagai informasi dilengkapi dengan informasi penting, tepatnya dengan pertemuan jajak pendapat terkemuka, informasi disiapkan dengan menggunakan tes Peringkat Sperman.

Hasil Eksplorasi Tergantung pada tes faktual menggunakan tes Posisi Sperman. diperoleh nilai kemungkinan  $0,00 < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kritis antara budaya bersahabat dengan pemanfaatan MKJP di Masyarakat Kesejahteraan Umum Sukolilo, Rezim Bangkalan. Sedangkan derajat kegugupan diperoleh nilai kemungkinan  $0,01 < \alpha (0,05)$  yang menyiratkan bahwa ada hubungan yang sangat besar antara derajat kegelisahan dengan pemanfaatan MKJP di Tempat Umum Sukolilo, Rezim Bangkalan. Seperti halnya dalam administrasi kesejahteraan, nilai kemungkinan  $0,00 < \alpha (0,05)$  menyiratkan bahwa ada hubungan penting antara administrasi kesejahteraan dan pemanfaatan MKJP di Puskesmas Sukolilo, Rezim Bangkalan.

Gagasan dalam tinjauan ini ialah penting untuk bergerak ke daerah tentang keunggulan MKJP dan mengarahkan safari, seperti halnya kekompakan antar program dan lintas daerah untuk membangun pemanfaatan MKJP.

**Kata Kunci : Kecemasan, MKJP, pelayanan Kesehatan, Sosial Budaya**

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa DIV Kebidanan Ngudia Husada Madura
3. Dosen STIKes Ngudia Husada Madura

# **FACTORS RELATED TO THE SELECTION OF FOOD TERM CONTRACEPTION METHODS (MKJP) IN WOMEN OF REASONABLE AGE**

*(Study in the UPT area of Sukolilo Health Center in Bangkalan Regency)*

Siska Purnamasari<sup>2</sup>, Siti Rochimatul Lailiyah, S.SiT., M.Kes<sup>3</sup>

## **ABSTRACT**

*Long haul prophylactic technique is contraception that is utilized for a time of 2 years more successful and proficient to utilize it to scatter pregnancies for over 3 years or don't have any desire to add more youngsters. In view of the Sukolilo General Wellbeing Place information, 288 post-natal family arranging information were acquired, from the information partitioned into 75% momentary family arranging and 25% MKJP, from the objective MSS 60%, the motivation behind this review was to discover the connection between the reliant variable and the autonomous variable.*

*This review utilizes a cross sectional insightful overview. The autonomous factors in this review were socio-social, uneasiness levels and wellbeing administrations, while the reliant variable was the utilization of MKJP. In ladies who conceived an offspring with a populace of 60 post pregnancy moms with an example of 37 post pregnancy moms, the examining strategy utilized arbitrary inspecting. Information assortment was completed with essential information, to be specific by leading poll meets, the information was prepared utilizing the Sperman Rank test.*

*Exploration results Dependent on factual tests utilizing the Position Sperman test. gotten a likelihood worth of  $0.00 < \alpha (0.05)$  which implies that there is a critical connection between friendly culture and the utilization of MKJP in Sukolilo General Wellbeing Community, Bangkalan Regime. While the degree of nervousness acquired a likelihood worth of  $0.01 < \alpha (0.05)$  implying that there is a huge connection between the degree of uneasiness and the utilization of MKJP at the Sukolilo General Wellbeing Place, Bangkalan Regime. Just as in wellbeing administrations, a likelihood worth of  $0.00 < \alpha (0.05)$  implies that there is a critical connection between wellbeing administrations and the utilization of MKJP at the Sukolilo General Wellbeing Place, Bangkalan Regime.*

*Ideas in this review are that it is important to move toward the local area about the advantages of MKJP and direct a safari, just as team up among programs and across areas to build the utilization of MKJP.*

**Keywords : Anxiety, MKJP, Health services, Social Culture**

1. Essay Title
2. DIV Midwifery of STIKes Ngudia Husada Madura Student
3. Lecturer of STIKes Ngudia Husada Madura

## LATAR BELAKANG

Strategi profilaksis jarak jauh merupakan kontrasepsi yang digunakan untuk jangka waktu 2 tahun lebih berhasil dan dapat digunakan untuk mencegah kehamilan selama lebih dari 3 tahun atau tidak memiliki keinginan untuk menambah anak lagi. Teknik pencegahan diingat untuk strategi profilaksis berlarut-larut termasuk IUD, Embed, Vasektomi, Tubektomi. Selain itu, BKKBN dalam pengaturan esensialnya untuk peningkatan Kependudukan dan Kesiapsiagaan Keluarga 2016-2020 menetapkan target 27,5% anggota Dinamis MKJP (BKKBN, 2017).

Anggota keluarga baru yang mengatur sebagaimana ditunjukkan oleh informasi BKKBN secara luas di seluruh Indonesia pada tahun 2018 bertambah hingga 76,21%. Tingkatan kontrasepsi tersebut ialah akseptor pasang 10,37%, akseptor IUD 6,23%, akseptor potong 0,8%, akseptor MOP 0,3%, akseptor infus 31,53%, akseptor pil 22,2%, akseptor kondom 4,78%. Informasi akseptor KB baru menggunakan KB sesaat dan KB jarak jauh. (BKKBN, 2019). Sedangkan informasi yang didapat dari BKKBN Wilayah Jawa Timur tahun 2019 masuknya KK dinamis sebesar 71,63% dan masuknya KK baru 13,35%. Anggota keluarga yang dinamis menggunakan pil pencegah 19,09%, kondom 8,04%, infus 20,71%, IUD 9,11%, insert 10,15%, Cut 3,9%, dan MOP 0,63%. Selain itu, pada anggota keluarga baru lahir penggunaan pil profilaksis adalah 2,1%, kondom 0,6%, infus 9,35%, IUD 0,29%, insert 0,8%, Cut 0,2%, dan MOP 0,01%. Informasi penggunaan profilaksis jarak jauh. (BKKBD Jawa Timur, 2019).

Berdasarkan informasi Puskesmas Sukolilo diperoleh 288 informasi KB pasca melahirkan, dari informasi yang diisolasi menjadi 75% KB

## METODE

Kajian ini menggunakan studi ilmiah cross sectional. Faktor bebas dalam tinjauan ini adalah sosial-sosial, tingkat kegugupan dan

transien dan 25% MKJP, diketahui bahwa tujuan KB pasca melahirkan ialah 60%, Sementara pencapaian Puskesmas Sukolilo hanya 40%, hal ini menjadi masalah karena pencapaiannya lebih rendah dari tujuan KB pasca hamil. Informasi di kota Sukolilo Barat diperoleh fokus KB dari 107 orang, dari informasi yang didapat, baru 32,3% yang menggunakan KB pasca hamil, mengingat informasi ini pencapaian KB pasca hamil masih rendah dari target SPM 60%. (Dinas Kesejahteraan Daerah Bangkalan).

Dampak yang dapat terjadi dari permasalahan di atas ialah pelaksanaan program KB di TPS Sukolilo tidak sesuai dengan yang seharusnya. Selain terkendala oleh pembangunan penduduk yang terus berkembang, ada juga persoalan pelaksanaan program KB yang belum merata. Dengan demikian, upaya dari Pemerintah Kota diharapkan dapat menghambat pembangunan kependudukan. Tentunya, hal ini harus diselesaikan dengan membatasi jumlah anak di setiap kepala keluarga dengan program KB dan pemerintah kota juga harus memiliki opsi untuk membuka lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran dapat ditekan dalam waktu dekat. Dari sini, jelas, otoritas publik harus membantu pertemuan-pertemuan terkait. Upaya untuk memperluas akseptor KB harus dapat dilakukan melalui bimbingan dan konseling intuitif dengan tujuan dapat diandalkan untuk meningkatkan klien KB pasca kehamilan. Tenaga kesehatan hendaknya memberikan surat menyurat, pendataan dan administrasi persekolahan yang dilengkapi dengan pemberian pengarahan, dukungan, dan pengumpulan data (pembinaan). Dengan data, inspirasi diandalkan untuk meningkat sehingga ada peningkatan informasi, perubahan cara pandang, dan perilaku individu dalam mengatur keluarga (Handayani, 2017).

administrasi kesejahteraan, sedangkan variabel terikatnya ialah pemanfaatan MKJP. Pada wanita yang mengandung anak dengan populasi 60 ibu pasca hamil dengan

contoh 37 ibu pasca hamil, metode pengujian menggunakan pemeriksaan sewenang-wenang. Pemilahan informasi dilakukan dengan informasi penting, khususnya dengan pertemuan survei terkemuka, informasi ditangani menggunakan tes Peringkat Sperman.

## HASIL

### Data Umum

- a. Data umum berdasarkan Umur ibu paska salin

Distribusi frekuensi ibu paska slain berdasarkan umur di Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang Kabupaten Bangkalan

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
20-25	17	45,9
26-31	12	32,5
32-37	8	21,6
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Berdasarkan data menunjukkan sirkulasi kekambuhan menurut umur bahwa sebagian kecil ibu pasca hamil matur 20-25 tahun, khususnya ibu pasca hamil ke atas 17 (45,9%).

- b. Data Umum berdasarkan pendidikan ibu paska salin

Distribusi frekuensi ibu paska salin berdasarkan Pendidikan di Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan

Variabel	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Pendidikan rendah (SD/SMP)	21	56.8
Pendidikan menengah (SMA)	7	18.9
Pendidikan tinggi(PT)	9	24.3

Total	37	100.0
-------	----	-------

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Hasil menunjukkan bahwa sebaran kekambuhan berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pelatihan rendah ke atas dari 21 ibu pasca kehamilan (56,8%)

- c. Data Umum berdasarkan Pekerjaan ibu paska salin

Distribusi frekuensi ibu paska salin berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan

Variabel	Frekuensi (N)	Presentase (%)
Pekerjaan IRT	22	59,4
dagang	4	10,8
ctani	2	5,4
paasta	6	17,4
PNS	3	7.0
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Tahun 2021

Data menunjukkan kekambuhan apropriasi ibu pasca hamil menurut pekerjaan, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka ialah IRT ke atas dari 22 ibu pasca hamil (59,4%).

### Data Khusus

- a. Data Khusus Penggunaan KB

Distribusi frekuensi ibu paska salin berdasarkan penggunaan KB di Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
<b>Jenis Kontrasespsi</b>		
MKJP	10	27
Non MKJP	27	73
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100.0</b>

Sumber data Primer 2021

Data menunjukkan bahwa sebaran kekambuhan sesuai penggunaan profilaksis tidak persis pada beberapa ibu pasca hamil yang menggunakan non-MKJP, khususnya 27 ibu pasca hamil (73%).

- b. Data Khusus Sosial Budaya ibu paska salin di Puskesmas sukolio Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan

Distribusi frekuensi ibu paska salin berdasarkan Sosial budaya di Puskesmas Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sosial Budaya		
Baik	24	64.9
Cukup	8	21.6
Kurang	5	13.5
Total	37	100.0

Sumber data Primer 2021

Data menunjukkan Kekambuhan Sirkulasi Tergantung Sosial-Sosial, ialah sebagian besar ibu pasca hamil memiliki Sosial-Sosial yang lebih sedikit, tepatnya di atas 24 ibu pasca kehamilan (64,9%).

- c. Data Khusus Tingkat kecemasan ibu paska salin di Puskesmas sukolio Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

Distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Kecemasan ibu paska salin di Puskesmas Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tingkat Kecemasan		
Normal	22	59.5
Ringan	7	18.9
Sedang	8	21.6
Berat	0	0
Sangat Berat	0	0
Total	37	100.0

- e. Hubungan Sosial Budaya dengan Penggunaan Kontrasepsi MKJP di Puskesmas

Sukolilo Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

Hubungan Sosial Budaya dengan Penggunaan Kontrasepsi MKJP di Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

Sosial Budaya	Penggunaan Kontrasepsi		Total
	Menggunakan	Tidak	

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Normal	22	59.5
Ringan	7	18.9
Sedang	8	21.6
Berat	0	0
Sangat Berat	0	0
Total	37	100.0

Sumber data Primer 2021

Hasil menunjukkan dispersi kekambuhan tergantung fair and square of tension, ialah sebagian besar ibu pasca hamil memiliki tingkat kegugupan yang khas, ialah 22 ibu pasca hamil (59,5%).

- d. Data Khusus pelayanan Kesehatan ibu paska salin di Puskesmas sukolio Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

Distribusi frekuensi Kesehatan ibu paska salin berdasarkan pelayanan di Puskesmas Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pelayanan Kesehatan		
Baik	24	64.9
Cukup	8	21.6
Kurang	5	13.5
Total	37	100.0

Sumber data Primer 2021

Data menunjukkan tingkat kekambuhan tergantung pada pemberian pelayanan kesehatan, ialah sebagian besar ibu nifas memiliki pelayanan kesehatan yang khas, ialah 24 ibu nifas (64,9%).

	MKJP		Menggunakan MKJP			
	N	%	N	%	N	%
Baik	8	33,3	16	66,7	24	100
Cukup	2	25	6	75	8	100
Kurang	0	0	5	100	5	100

*Rank Sparman p = 0,00 α < 0,05*

Sumber data primer 2021

Berdasarkan hasil terlihat bahwa sebagian besar dari mereka memiliki sosial-sosial yang baik dan menggunakan MKJP lebih dari 8 ibu pasca hamil (33,3%), sedangkan ibu pasca hamil yang memiliki Sosial Budaya Cukup menggunakan MKJP lebih dari 2 responden (25%). Selain

itu dilacak bahwa sebagian besar ibu pasca hamil memiliki sosial sosial yang buruk dan tidak memanfaatkan MKJP lebih dari 5 ibu pasca hamil (100%). Hasil uji Lurus Jabatan diperoleh nilai  $p = 0,00$ , maka pada saat itu  $p < 0,05$  yang berarti ada hubungan Sosial Budaya dengan pemanfaatan MKJP.

- f. Hubungan tingkat kecemasan dengan Penggunaan Kontrasepsi MKJP di Puskesmas

Sukolilo Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

Hubungan tingkat kecemasan dengan Penggunaan Kontrasepsi MKJP di Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

Tingkat Kecemasan	Penggunaan Kontrasepsi				Total	
	Menggunakan MKJP		Tidak Menggunakan MKJP		N	%
	N	%	N	%		
Normal	8	57,3	14	42,7	22	100
Ringan	2	25	6	75	8	100
Sedang	0	0	5	100	5	100
Berat	0	0	0	0	0	0
Sangat berat	0	0	0	0	0	0

*Rank Sparman p = 0,013 α < 0,05*

Sumber data primer 2021

Berdasarkan data terlihat bahwa sebagian besar ibu pasca hamil dengan tingkat kecemasan sedang dan menggunakan MKJP lebih dari 8 ibu pasca hamil (57,3%), sedangkan ibu pasca hamil yang memiliki tingkat kecemasan ringan menggunakan MKJP lebih dari 2 responden (25%).

Selain itu, terlacak bahwa responden memiliki tingkat ketegangan sedang dan tidak memanfaatkan MKJP lebih dari 5 responden (100%). Hasil uji Lurus Jabatan diperoleh nilai  $p = 0,13$  maka  $p < 0,05$  menyiratkan bahwa ada hubungan antara derajat keresahan dengan pemanfaatan MKJP.

- g. Hubungan pelayanan Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi MKJP di Puskesmas

Sukolilo Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.



Hubungan pelayanan kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi MKJP di Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan.

Pelayanan Kesehatan	Penggunaan Kontrasepsi				Total	
	Menggunakan MKJP		Tidak Menggunakan MKJP		N	%
	N	%	N	%		
Baik	7	41,2	17	58,8	24	100
Cukup	3	37,4	5	62,6	8	100
Kurang	0	0	5	100	5	100

Rank Sparman  $p = 0,00$   $\alpha < 0,05$

Sumber data primer 2021

Dari data dapat dilacak bahwa sebagian besar dari mereka memiliki pelayanan kesehatan yang baik dan menggunakan MKJP lebih dari 7 ibu pasca hamil (41,2%), sedangkan ibu pasca hamil yang memiliki pelayanan kesehatan hanya menggunakan MKJP di atas 3 ibu pasca hamil. (37,4%). Demikian pula dilacak bahwa sebagian besar ibu pasca kehamilan memiliki manfaat kelemahan kronis dan tidak menggunakan MKJP lebih dari 5 responden (100%). Akibat dari uji Bedehana Jabatan diperoleh nilai  $p = 0,00$ , maka pada saat itu  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan antara Sosial Budaya dengan pemanfaatan MKJP.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Sosial Budaya dengan Penggunaan MKJP Pada Ibu Paska Salin Di Puskesmas Sukolilo Kabupaten Bangkalan

Berdasarkan uji terukur, nilai  $p = 0,00$  menyiratkan bahwa ada hubungan kritis antara budaya ramah dan pemanfaatan MKJP di Pusat Kesejahteraan Sukolilo, Rezim Bangkalan. Konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa sebagian besar (64,97%). Individu dengan kemauan sosial-sosial yang besar pada umumnya memanfaatkan MKJP. Berdasarkan hasil polling tersebut, individu dengan sosial sosial yang baik membuat ibu pasca hamil menggunakan MKJP, namun ada juga beberapa ibu pasca hamil yang memiliki kemampuan sosial orangtua yang baik namun tidak menggunakan kontrasepsi, hal ini

dikarenakan sedikitnya variabel termasuk sekolah ibu, bantuan sosial, dan dukungan keluarga serta aksesibilitas kantor dan yayasan, kesejahteraan yang sebenarnya.

Mengingat hasil pemeriksaan yang dilakukan pada laki-laki pasca hamil, bahwa informasi ibu tentang MKJP dianggap memadai, gaya hidup masyarakat setempat mengakui pemanfaatan MKJP, hanya saja pemanfaatan MKJP masih belum ada mengingat fakta bahwa sebagian besar ibu pasca kehamilan belum-tidak dengan cara yang paling umum untuk memperkenalkan atau memanfaatkan MKJP. Misalnya, dalam pendirian AKDR, pendirian itu mutlak bertentangan dengan cara hidup masyarakat setempat. Apalagi tidak adanya bantuan dari keluarga untuk

memanfaatkan MKJP, penjelasannya adalah oposisi akan kacau balau, begitu juga dengan besarnya biaya yang harus dikeluarkan. Rendahnya investasi ibu pasca hamil dalam pemanfaatan MKJP disebabkan oleh dua faktor utama, ialah politik, sosial-sosial, dan dukungan keluarga yang rendah karena rendahnya/tidak adanya informasi tentang laki-laki atau pasangannya dan iklim di mana mereka percaya. penataan keluarga dan kesejahteraan regeneratif menjadi urusan dan kewajiban mereka. wanita, faktor akses, baik akses data, maupun akses administrasi.

Hal ini sesuai dengan eksplorasi Winarti (2018) yang mengungkapkan bahwa sosial budaya merupakan segala sesuatu yang dibuat oleh manusia dengan pertimbangan dan otaknya dalam aktivitas publik. Sosial budaya ialah jenis budaya teoretis. Kerangka sosial adalah pemikiran dan pemikiran orang-orang yang hidup di mata publik. Pikiran manusia ini tidak dapat dibedakan tetapi diidentifikasi satu sama lain dalam suatu kerangka. Sejalan dengan itu, sosial budaya merupakan salah satu bagian dari budaya, khususnya adat-istiadat yang memasukkan susunan standar, kualitas sosial, dan semua standar yang hidup dan tercipta di arena publik. (Suryanti, 2019).

## 5.2 Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Penggunaan MKJP Pada Ibu Paska Salin Di Puskesmas Sukolilo Kabupaten Bangkalan

Dilihat dari uji terukur,  $p$  esteem = 0,13 menyiratkan bahwa ada hubungan kritis antara tingkat kegelisahan dengan pemanfaatan MKJP di Puskesmas Sukolilo, Kabupaten Bangkalan. Kegelisahan biasa pada umumnya akan menggunakan MKJP, Mengingat efek samping dari jajak pendapat individu dengan tingkat kecemasan yang khas membuat WUS menggunakan MKJP,

hal ini karena beberapa elemen termasuk pendidikan ibu, bantuan sosial, keberanian, aksesibilitas kantor dan yayasan, kesejahteraan.

Kegelisahan yang dialami ibu nifas tentang gejala kontrasepsi MKJP, mulai dari yang ringan hingga gugup yang langsung terhadap hasil MKJP. Karena banyak ibu pasca hamil yang tidak tahu persis gejala MKJP pasca hamil seperti keputihan, perubahan siklus kewanitaan (biasanya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), periode yang lebih lama dan lebih berat, sekarat (bercak) di antara siklus bulanan, dan selama periode. Semakin lemah, semakin banyak responden yang tidak tahu apa-apa tentang hasil MKJP dapat memiliki bias yang mengerikan terhadap kontrasepsi pasca kehamilan. Dalam hal tidak mendapatkan klarifikasi yang tepat tentang MKJP, individu dapat meninggalkan dukungannya dalam memanfaatkan MKJP.

Ibu-ibu yang memiliki tingkat kegugupan khas sebagian besar menggunakan MKJP. Ibu-ibu dengan lembut untuk mengarahkan ketegangan karena sebagian besar sekolah ibu baru saja pindah dari pendidikan dasar, khususnya 56,8% Pengajaran rendah dapat membuat ibu mengalami kesulitan memahami masalah kesehatan, terutama tentang manfaat MKJP, sehingga ibu memiliki kecemasan yang tinggi ketakutan akan dampak insidental yang akan ditimbulkan oleh pemanfaatan MKJP dari dinas kesehatan. Menurut Notoatmodjo dalam Pujiati (2019), salah satu unsur yang mempengaruhi kegugupan ialah pengajaran. Instruksi menyiratkan arah yang diberikan oleh seseorang untuk perbaikan orang lain menuju tujuan tertentu. Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk mendapatkan



data sehingga semakin banyak informasi yang dimilikinya (Septalia dan Puspitasari, 2016).

### 5.3 Hubungan pelayanan Kesehatan dengan Penggunaan MKJP Pada Ibu Paska Salin Di Puskesmas Sukolilo Kabupaten Bangkalan

Dilihat dari hasil uji faktual diperoleh nilai kemungkinan (sig.)  $0,013 < \alpha (0,05)$  yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan penting antara penyelenggaraan kesejahteraan dengan pemanfaatan MKJP di Puskesmas Sukolilo, Rezim Bangkalan. Apalagi semakin banyak WUS yang mendapatkan pelayanan kesejahteraan yang baik dapat memberikan nilai positif bagi pemanfaatan MKJP. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk mencegah kematian ibu dan kematian bayi baru lahir.

Konsekuensi dari tinjauan ini menunjukkan bahwa secara umum (64,9%) tidak mendapatkan administrasi kesejahteraan, yang membuat Wus menggunakan MKJP. Hal ini dapat mengubah cara pandang individu tentang gejala MKJP, sehingga dipercaya akan membangun pemanfaatan MJKP di wus.

Administrasi kesejahteraan profilaksis merupakan pengaturan atau pemasangan kontrasepsi seperti halnya tindakan lain yang diidentifikasi dengan kontrasepsi untuk pesaing dan anggota keluarga yang dilakukan di kantor administrasi perawatan keluarga. Pelaksanaan upaya preventif dilakukan dengan cara yang dapat merepresentasikan agama, standar sosial, moral, dan kesejahteraan (Kemenkes RI, 2014). Pelayanan KB yang berkualitas merupakan komponen penting dalam upaya mewujudkan pelayanan kesehatan regeneratif seperti yang tertuang dalam program kegiatan Worldwide Gathering on Populace and Improvement, Cairo 1994. Secara khusus, ini mencakup hak setiap orang untuk mendapatkan data dan akses ke berbagai teknik pencegahan terlindung, murah, wajar, dan memadai. Sementara itu, pekerjaan dan kewajiban laki-laki dalam mengatur keluarga harus diperluas, sehingga mereka dapat menegakkan kontrasepsi oleh pasangannya, lebih mengembangkan hubungan di antara pasangan, meningkatkan penggunaan strategi pencegahan laki-laki, meningkatkan upaya pencegahan IMS, dan lain-lain. (Biran. 2016).

penggunaan MKJP Pada Ibu Paska Salin di puskesmas Sukolilo kecamatan Labang

## PENUTUP

### Kesimpulan

1. Ada hubungan sosial-sosial dengan pemanfaatan MKJP pada ibu nifas di Puskesmas Sukolilo Kecamatan Labang
2. Ada hubungan antara tingkat keresahan petugas dengan pemanfaatan MKJP di puskesmas ibu pascasalin Kecamatan Sukolilo Kecamatan Labang
3. Ada hubungan hubungan antara pelayanan Kesehatan dengan

### Saran

Mengingat efek samping pemeriksaan eksplorasi, percakapan, dan eksplorasi berakhir pada komponen yang diidentifikasi dengan pilihan teknik pencegahan jarak jauh (MKJP) pada wanita usia subur (WUS), berbagai upaya promotif dan preventif melalui administrasi kesehatan yang luas. kesejahteraan buruh pada dasarnya diidentikkan dengan pemanfaatan MKJP

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, E. N., Dinastiti, V. B., & Wulandari, R. F (2019). Hubungan Kecemasan Dengan Minat Ibu Menjadi Akseptor Kontrasepsi Metode Operatif Wanita.
- Azwar. (2015). Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya Jakarta: Pustaka Pelajar
- Biran .( 2016). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi.Jakarta.Yayasan Bina Pustaka
- Handayani, S, (2017). Pelayanan KB, Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Iin Vita Lisnayanti, I. V. L. (2017). Hubungan dukungan keluarga dengan pemilihan kontrasepsi pasca salin oleh akseptor keluarga berencana di wilayah kerja Puskesmas martapura 1.
- Kemendes RI. 2019 .Data Dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia 2014. Www.Depkes.Go.Id. Diakses Pada Tanggal 05 September 2020
- Lubis, R. (2017). Hubungan Faktor Pelayanan Keluarga Berencana dengan Pemilihan kontrasepsi pasca salin . *Global health*, 2(1).
- Mahmudah, L. T. N., & Indrawati, F. (2016). Analisis faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada akseptor KB Wanita di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 4(3). Diakses tanggal 29 september 2020
- Murniati, S. (2017). Hubungan Sosial Budaya Dan Status Ekonomi Terhadap Tingginya Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Di Desa Karang Bayan Kecamatan Lingsar Wilayah Kerja Puskesmas Sigerongan. *Prima: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, Diakses Pada Tanggal 07 September 2020
- Nita, I. A., Dharminto, D., Agusyahbana, F., & Dharmawan, Y. (2018). Hubungan Sosial Ekonomi Akseptor Kb Dan Ada Tidaknya Tokoh Panutan Dengan Penggunaan Iud. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*, 6(4), 114-124
- Notoatmodjo, S., 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nuryanti, S. (2017). Hubungan antara Kualitas Pelayanan KB oleh Bidan dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) pada Akseptor KB baru di Kabupaten Bogor. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 8(1), 73-81.
- Pinem, S, 2019. Kesehatan Reproduksi Dan Kontrasepsi . Trans Info Media. Jakarta.
- Prawirahardjo (2016) Ilmu Kebidananan. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono
- Sepati, R., & Puspitasari, N. (2016). Faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal biometrika dan kependudukan*, 5(2), 91-98.
- Silvi .(2017). Faktor faktor yang mempengaruhi pemilihan Kontrsepsi pada PUS Kabupaten Asahan. Program Studi DIV Kebidanan Politeknik medan. Diakses pada tanggal 08 Oktober 2020
- Soroni (2011) Pendidikan Belajar Jakarta: Rieneka Cipta
- Sugiyono . 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Jakarta. Alfabeta
- Suryanti, Y. (2019). Fakto-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Wanita Usia Subur. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(1), 20-29. Diakses tanggal 29 september 2020
- Wawan dan Dewi (2010). Teori dan Pengukuran pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia. Jakarta Nuha Medika